

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang. Sebanyak 17% kematian anak di dunia disebabkan oleh diare dan sebagian besar kejadian tersebut terjadi di negara berkembang. Penyakit ini juga merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak di Indonesia, terutama usia di bawah 5 tahun.¹ Survei morbiditas yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terlihat kecenderungan insiden meningkat. Pada tahun 2000 insiden penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 menjadi 423/1000 penduduk, dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk.² Indonesia menduduki peringkat ke 10 sebagai negara penyumbang angka kematian tertinggi akibat diare di dunia.³ Data dari Kemenkes RI tahun 2011, angka kematian akibat diare di Indonesia adalah 3,8 per 1000 pertahun.⁴

Pada diare akut akan terjadi kerusakan lapisan epitel di usus halus dan hancurnya vili di usus halus. Hal ini menyebabkan fungsi absorpsi usus halus terganggu. Vitamin A sangat penting dalam menjaga integritas epitel. Kekurangan vitamin A (KVA) dikaitkan dengan patologis perubahan pada jaringan gastrointestinal.⁵ Vitamin A merupakan nutrisi penting yang dibutuhkan dalam jumlah kecil oleh manusia untuk fungsi normal dari pertumbuhan dan perkembangan, serta pemeliharaan integritas epitel sel, fungsi kekebalan tubuh.⁶ Vitamin A dapat diperoleh dari makanan maupun suplemen

vitamin. Pengetahuan yang kurang akan pentingnya asupan vitamin A dalam makanan sehari-hari dan sosio-ekonomi yang rendah, menjadi penyebab utama defisiensi vitamin A di negara sedang berkembang, terutama pada usia balita. Banyak sekali keadaan yang mempengaruhi keadaan status vitamin A seseorang. Salah satu faktor yang terpenting ialah kecukupan asupan vitamin A dan provitamin A. Pemberian suplemen vitamin A merupakan suatu cara yang rasional karena efektif, efisien dan biaya terjangkau.⁵

Sommer *et al* menegaskan hubungan antara KVA dan diare dari pengamatan yang dilakukan pada anak usia prasekolah didapatkan kejadian diare 3 kali lipat lebih tinggi pada anak dengan KVA dibandingkan anak tanpa KVA. Beaton *et al* menegaskan bahwa suplementasi vitamin A pada anak yang berusia 6-59 bulan dapat mengurangi angka kematian diare sebesar 32%. Penelitian di Mexico mengamati pengaruh pemberian vitamin A (45,000 IU, atau 20,000 jika usia kurang 12 bulan) setiap 2 bulan selama 1 tahun dibandingkan dengan plasebo terhadap 188 bayi yang berusia 6-15 bulan didapatkan kadar IL-6 dan TNF- α yang lebih tinggi pada kelompok vitamin A.⁵

Telah banyak studi mengenai manfaat pemberian vitamin A pada diare akut dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian di Indonesia mengenai manfaat vitamin A terhadap angka kejadian dan durasi diare pernah dilakukan di Langkat tahun 2013 dan Palembang tahun 2015 dan didapatkan hasil terdapat pengaruh suplementasi vitamin A terhadap penurunan angka kejadian dan durasi diare.^{7, 8} Oleh karena itu peneliti juga tertarik untuk meneliti hubungan pemberian vitamin A dengan durasi diare akut dehidrasi ringan sedang yang dirawat terutama di Sumatera Barat.